

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan sebagai ujung tombak dalam memajukan suatu bangsa. Untuk memaksimalkan pendidikan di suatu negara dibutuhkan tenaga kerja pendidik atau guru yang profesional. Adapun guru profesional merupakan guru yang dapat mendidik siswa dengan menggunakan cara, metode, strategi, penguasaan materi dan mampu menggunakan berbagai macam media dalam melakukan pembelajaran khususnya di masa sekarang.<sup>18</sup>

Melihat kondisi pendidikan di Indonesia, saat ini masih memiliki beberapa problematika mulai dari permasalahan eksternal dan internal. Permasalahan eksternal seperti globalisasi, perubahan sosial. Sedangkan permasalahan internal yaitu permasalahan sistem kelembagaan, permasalahan profesionalisme guru, dan permasalahan penggunaan media, serta strategi pembelajaran.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Najmi Hayati dan Febri Harianto, "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bangkinang Kota," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (18 Desember 2017): 160–80, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1027](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1027).

<sup>19</sup> Rosdiana Rosdiana dan Mahfuzi Irwan, *Kapita Selekta Pendidikan Nonformal* (Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=m48mEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:tnyvBEWOa2wJ:scholar.google.com&ots=rywBjO6Gge&sig=mhWhV\\_pOHB8M1MEnQHdEuGfVVJI](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=m48mEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:tnyvBEWOa2wJ:scholar.google.com&ots=rywBjO6Gge&sig=mhWhV_pOHB8M1MEnQHdEuGfVVJI).

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, bila dilihat melalui model pembelajaran saat ini, masih perlu pembelajaran yang bervariasi oleh pendidik di Indonesia. Apabila dikaitkan dan dilihat realitanya, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kebanyakan guru ketika menjelaskan materi di dalam kelas kurang dapat dipahami siswa secara menyeluruh karena guru mendominasi jalannya pembelajaran. Guru seringkali menggunakan metode ceramah ketika melakukan pembelajaran, sehingga siswa kurang memiliki waktu untuk mengeksplorasi materi yang disampaikan secara mandiri sehingga mengakibatkan siswa menjadi bosan, malas, dan kurang termotivasi saat pembelajaran di kelas berlangsung.<sup>20</sup>

Penggunaan media pembelajaran merupakan cara yang tepat untuk mengubah materi pembelajaran yang dianggap sulit bagi siswa menjadi mudah dipelajari. Oleh sebab itu, diperlukan media yang berfungsi untuk membuat materi pelajaran menjadi lebih konkret di mata peserta didik sehingga lebih mudah dipahami.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, mengatakan bahwa kurangnya sumber informasi belajar dapat menghambat tercapainya tujuan

---

<sup>20</sup> Muhammad Hasan dkk., *Media Pembelajaran* (Klaten, Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021), <http://eprints.unm.ac.id/20720/>.

proses pembelajaran, maka dari itu diperlukan penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikannya.<sup>21</sup>

Setiap kegiatan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode, dan alat (media), serta evaluasi. Unsur metode dan alat (media) merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan dari unsur-unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, peranan media sebagai alat bantu atau alat peraga memegang peranan yang penting, sebab dengan adanya media ini bahan pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Dalam proses pembelajaran, penggunaan alat peraga atau media pembelajaran bertujuan untuk memberikan dukungan kepada guru dengan maksud agar pembelajaran siswa menjadi lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran menempati posisi penting dalam komponen metodologi, berfungsi sebagai salah satu elemen lingkungan belajar yang disusun oleh guru untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta interaksi siswa dengan lingkungan pembelajaran mereka.<sup>22</sup>

Secara umum masih banyak peserta didik yang belum fokus dalam kegiatan belajar mengajar di kelas terutama pada mata pelajaran

---

<sup>21</sup> “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA,” diakses 24 Oktober 2023, <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>.

<sup>22</sup> Isran Rasyid Karo-Karo dan Rohani Rohani, “MANFAAT MEDIA DALAM PEMBELAJARAN,” *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 7, no. 1 (29 Juni 2018), <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>.

Agama Islam karena kurangnya media pembelajaran yang beragam, dan juga keterbatasan alat-alat pendidikan yang digunakan, menjadikan pembelajaran sering berpusat pada guru. Aktivitas peserta didik di dalam kelas banyak mencatat materi yang di sampaikan oleh pendidik sehingga berdampak pada pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Agama Islam masih kurang.

Penting untuk diingat bahwa generalisasi terkait pemahaman atau penghormatan terhadap Pendidikan Agama Islam oleh siswa dapat bervariasi di berbagai konteks. Seperti contoh siswa mungkin menunjukkan kurangnya partisipasi aktif dalam pelajaran Agama Islam, seperti tidak aktif bertanya atau berdiskusi. Ketika siswa tidak berpartisipasi, itu bisa mencerminkan kurangnya minat atau perhatian terhadap materi pelajaran tersebut. Siswa mungkin mendapatkan nilai rendah dalam ujian atau tugas terkait mata pelajaran Agama Islam. Penilaian yang rendah dapat mencerminkan kurangnya upaya belajar atau kurangnya penghormatan terhadap materi pelajaran tersebut. Siswa mungkin tidak aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti tidak berpartisipasi dalam shalat berjamaah atau acara keagamaan lainnya. Ini bisa menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap praktik-praktik keagamaan yang diintegrasikan dalam lingkungan sekolah. Siswa mungkin menunjukkan sikap negatif terhadap pelajaran Agama Islam, seperti meremehkan kebermaknaan materi atau menganggapnya tidak relevan. Sikap negatif ini bisa berasal dari kurangnya pemahaman atau ketertarikan terhadap nilai-nilai Agama Islam. Siswa mungkin menunjukkan kurangnya

pengetahuan dasar tentang prinsip-prinsip dasar Agama Islam. Hal ini bisa mencerminkan kurangnya perhatian atau keseriusan dalam memahami dasar-dasar agama mereka.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh para pendidik yaitu mata pelajaran PAI yang seringkali disepelekan sehingga para siswa kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu cara agar mereka termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI yakni dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, seperti media papan tulis, lks, buku paket, power point (PPT), video, website, gawai, dan lain sebagainya. Dalam proses belajar mengajar seorang guru hendaknya trampil dalam memilih, menggunakan dan menyesuaikan media yang digunakan. Dalam masalah ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam penguasaan pengetahuan tentang media pendidikan untuk mempertinggi kualitas dan efektifitas pengajaran tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana pertama, guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis dan manfaat media pengajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa. Kedua, guru terampil membuat media pengajaran sederhana untuk keperluan pengajaran, terutama media dua dimensi atau media grafis dan beberapa media tiga dimensi dan media proyeksi. Ketiga, guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan

penggunaan media dalam proses pengajaran.<sup>23</sup>

Penggunaan media yang bervariasi dapat memberikan kesan yang positif, artinya dapat memberikan manfaat kepada guru dan siswa secara bersamaan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, selain itu juga mudah dicerna otak. Manfaat untuk guru yakni lebih bisa mengeksplorasi pemahaman siswa, dan manfaat untuk siswa yakni dapat menganalisis dan menambah ilmu serta pemahaman dari materi PAI yang telah mereka pelajari. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Namun di sisi lain masih terdapat beberapa tantangan dalam mengaplikasikan media pembelajaran PAI saat kegiatan belajar berlangsung. Beberapa tantangan saat mengaplikasikan media pembelajaran PAI menjadi kendala saat kegiatan belajar. Sebagaimana kritikan-kritikan yang sering dilontarkan oleh pemikir-pemikir pendidikan Islam, kenapa pendidikan Islam masih sangat jauh tertinggal. Pendidikan Islam hanya fokus pada transfer pengetahuan keagamaan saja. Praktik pendidikan Islam masih memelihara warisan lama, sehingga ilmu yang dipelajari adalah ilmu klasik dan ilmu modern tidak tersentuh. Sumber-sumber yang dijadikan rujukan hanyalah kitab kuning dan dianggap sebagai ukuran baku dan primadona sebagai sumber inspirasi dalam menjawab semua persoalan kontemporer, yang terkadang karena tidak ditemukan jawabannya dalam kitab tersebut,

---

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Sinar Baru Bandung, 1991).

kemudian terpaksa harus dicocok-cocokkan. Model dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menekankan pada pendekatan intelektual verbalistik dan menegasi interaksi edukatif dan komunikasi humanistik antara guru dan murid. Sehingga sistem pendidikannya masih terbelakang, cenderung mematikan daya kritis anak, alias belum mencerdaskan dan memerdekakan siswa.<sup>24</sup>

Rendahnya motivasi belajar siswa akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan harus ditangani dengan tepat. Hasil belajar akan optimal apabila ada motivasi yang tepat.<sup>25</sup> Biasanya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dapat ditunjukkan dari sikap dan perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran, seperti mereka tidak memperhatikan guru saat mengajar, sibuk mengobrol dengan teman, kurang antusias mengikuti pembelajaran, terkadang mengalami kebosanan dengan kegiatan pembelajaran sehingga sampai bermain gawai saat di kelas. Dapat dikatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Karena motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.<sup>26</sup> Upaya guru dalam memilih media

---

<sup>24</sup> Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi pendidikan Islam* (Graha Ilmu, 2007), [//library.fis.uny.ac.id%2Fopac%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D5679](https://library.fis.uny.ac.id%2Fopac%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D5679).

<sup>25</sup> "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar - Sardiman," *Rajagrafindo Persada* (blog), diakses 1 Desember 2023, <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian-2/>.

<sup>26</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (PT Bumi Aksara, 2011).

pembelajaran siswa merupakan peran yang tidak mudah karena banyaknya hambatan dalam proses pengaplikasiannya. Winkel W.S mengemukakan pendapatnya bahwa berprofesi guru mengandung banyak tantangan, karena di satu pihak harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Di lain pihak, harus memberikan tugas, mengadakan koreksi, mendorong peserta didik agar mencapai tujuan belajar, menegur dan menilai.<sup>27</sup> Adapun upaya guru untuk menghilangkan kebiasaan buruk tersebut yaitu dengan memberikan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Penggunaan media pembelajaran di kelas dapat menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, variatif, dan kreatif. Karena ada sebuah alat yang menghantarkan materi kepada siswa agar lebih menarik, sehingga media pembelajaran tersebut dapat disebut sebagai salah satu faktor yang dapat menciptakan motivasi belajar pada siswa.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol. Peneliti memilih kelas VII sebagai tempat penelitian,

---

<sup>27</sup> W. S. Winkel S.J, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar/W.S. Winkel S.J* (PT. Gramedia, 1984).

<sup>28</sup> Felia Febrianti, "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GRAFIS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (31 Mei 2019): 667–77.

karena di antara seluruh tingkatan kelas, peserta didik pada tingkatan kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol mendapatkan kurikulum merdeka sehingga media pembelajaran yang digunakan oleh guru Agama Islam di kelas VII menjadi semakin beragam dibandingkan sekolah lain. Merupakan sekolah yang berakreditasi A sehingga media pembelajaran yang digunakan sudah pasti lebih baik dan beragam dibandingkan sekolah dengan akreditasi di bawahnya. SMPN 1 Sumbergempol juga telah menjalankan konsep sekolah ramah lingkungan, sehingga mendapatkan nominasi sekolah adiwiyata tingkat provinsi pada tahun 2020 silam. Hal ini merupakan reputasi baik yang harus dilestarikan oleh seluruh civitas akademika sekolah ini.

Melihat beberapa deskripsi kelebihan dan keunikan di SMPN 1 Sumbergempol, betapa pentingnya penggunaan media pembelajaran sebagai bahan bantu ajar pada sekolah tersebut untuk mendukung berbagai keunikan dan kelebihan yang telah dimiliki sekolah tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat terus terlaksana dengan baik. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian pada instansi dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemilihan media pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran elektronik dan non-elektronik oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol?
3. Bagaimana hambatan dalam penggunaan media pembelajaran elektronik dan non-elektronik oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah peneliti dapat, maka peneliti mempunyai tujuan yang sangat ingin dicapai, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemilihan media pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran elektronik dan non-elektronik yang dipilih oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran elektronik dan non-elektronik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memanfaatkan segala fasilitas media pembelajaran.

b. Sebagai rujukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya bagi guru PAI dan peserta didik dalam memaksimalkan media pembelajaran.

##### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi untuk menggunakan media khususnya dalam menumbuhkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI.

b. Bagi Guru dan Dosen, memberikan informasi yang benar tentang penggunaan media dalam pembelajaran PAI, menjadi pertimbangan positif dalam memaksimalkan proses belajar mengajar dan dapat mendesain ulang penggunaan media pembelajaran ke arah yang lebih positif dan kreatif sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

c. Bagi Kepala Sekolah, memberikan bahan pertimbangan kebijakan bagi sekolah dalam menentukan dan memanfaatkan fasilitas pendidikan terutama media pembelajaran demi meningkatkan kualitas belajar mengajar untuk mencapai kompetensi dan tujuan belajar yang telah ditentukan dan diharapkan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian referensi berkelanjutan sehingga penelitian ini dapat menjadi lebih berkembang.

### **E. Penegasan Istilah**

Penelitian ini yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol.” Guna menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, perlu adanya penegasan istilah berupa definisi secara konseptual dan operasional.

1. Penegasan Konseptual
  - a. Media Pembelajaran

Media secara umum bisa dipahami sebagai perantara dari suatu informasi yang berasal dari sumber informasi untuk diterima oleh penerima.<sup>29</sup> Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>30</sup> Media pembelajaran dapat diartikan sebagai

---

<sup>29</sup> “Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya / Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd., Achmad Setiawan, M.Pd., Aditin Putria, M.Pd.; editor, Pipih Latifah | OPAC Perpustakaan Nasional RI,” diakses 27 November 2023, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1134183>.

<sup>30</sup> “Psikologi belajar dan mengajar : *Membantu guru dalam perencanaan pengajaran, penilaian perilaku, dan memberi kemudahan kepada siswa dalam belajar* / Oemar Hamalik | Perpustakaan Universitas

segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.<sup>31</sup> Peran media pendidikan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di mana dalam perkembangannya saat ini media pendidikan bukan lagi dipandang sebagai alat bantu tetapi merupakan bagian yang penting dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.<sup>32</sup>

#### b. Motivasi Belajar

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. M Ngalim Purwanto mengatakan, motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>33</sup> Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi apabila individu merasa adanya ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Sebagai ilustrasi, siswa merasa bahwa hasil belajarnya rendah, padahal ia memiliki buku pelajaran yang

---

Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,” diakses 27 November 2023, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=17468>.

<sup>31</sup> “Perencanaan pengajaran / R. Ibrahim, Nana Syaodih S. | OPAC Perpustakaan Nasional RI.,” diakses 27 November 2023, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=602637>.

<sup>32</sup> H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 12.

<sup>33</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal.

lengkap. Dorongan, yaitu keinginan yang muncul karena adanya perasaan kurang dalam memahami materi di sekolah. Tujuan, yaitu suatu akhir dari kebutuhan dan dorongan yang dimiliki oleh siswa. Sebagai ilustrasi, dengan adanya rasa kurang dalam memahami materi, maka siswa menjadi termotivasi untuk lebih giat belajar dengan memanfaatkan berbagai macam media. Menurut Hamzah, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.<sup>34</sup>

#### c. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam mencakup pendidikan iman dan pendidikan amal karena ajaran Islam meliputi sikap dan perilaku individu.<sup>35</sup> Selain itu Pendidikan Agama Islam melibatkan pengajaran ajaran-ajaran islam yang mencakup seperti memberikan arahan dan perhatian kepada

---

<sup>34</sup> Hamzah B Uno, *“Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 23.

<sup>35</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2014), hal. 28.

peserta didik sehingga setelah menyelesaikan pendidikan, mereka dapat memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluruh. Selain itu, ajaran agama Islam juga dianggap sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.<sup>36</sup> Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan dan perhatian yang berbasis pada ajaran Islam, dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi peserta didik seoptimal mungkin, agar mereka kelak menjadi individu yang menganut nilai-nilai Islami.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan “Penggunaan Media Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol” adalah proses menggunakan berbagai jenis Media Pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol, yang diawali dari mendeskripsikan pemilihan, penggunaan, dan faktor penghambat dalam penggunaan media pembelajaran oleh guru PAI pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 86.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika yang dimaksud merupakan keseluruhan isi dari pembahasan penelitian ini. Agar mempermudah pembahasan dalam penulisan ini, peneliti menulis sistematika yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian Awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul dan halaman daftar isi. Bagian Inti memuat tiga bab, yaitu Bab I Pendahuluan yang terdiri dari, Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan. Bab II Kajian Teori, terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabstarakan temuan, dan tahap-tahapan penelitian. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan sementara.